

**PENGARUH KARAKTERISTIK KEUANGAN
PERUSAHAAN DAN *CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN
WAKTU *CORPORATE INTERNET REPORTING*
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :
Maria Aditya Kusrinanti
NIM. C2C008084

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Maria Aditya Kusrinanti
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008084
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN *CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP
KETEPATAN WAKTU *CORPORATE
INTERNET REPORTING* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt.

Semarang, 7 Februari 2012

Dosen Pembimbing,



(Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt.)

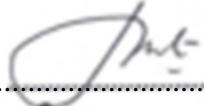


NIP. 19490124 198001 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Maria Aditya Kusrinanti
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008084
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KETEPATAN WAKTU
CORPORATE INTERNET REPORTING
PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Februari 2012

Tim Penguji :

1. Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt. (.....)
2. Anis Chariri, S.E, M.Com, Ph.D, Akt (.....)
3. Surya Raharja, S.E, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Maria Aditya Kusrinanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Karakteristik Keuangan Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia., adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah –olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik di sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah- olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Februari 2012

Yang membuat pernyataan,

Maria Aditya Kusrinanti

NIM : C2C 008 084

ABSTRACT

This study aims to examine the key factors that affect Corporate Internet Reporting timeliness on non-financial companies that listed on Indonesia Stock Exchange. This study examined factors such as firm size, type of firm, profitability, leverage, liquidity, issuance of shares, ownership structure, and the number of board of directors as an independent variable, whereas the dependent variable of this study is Corporate Internet Reporting timeliness.

Sample from this study consist of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange that practices Corporate Internet Reporting in 2010. The data used in this study is secondary data with sample selection using purposive sampling method. Analysis tools used in this study is logistic regression analysis with a significance level of 5%.

The results of hypothesis testing showed variable firm size and profitability significant effect on the timeliness of Corporate Internet Reporting. But not found that type of firm, leverage, liquidity, the issuance of shares, ownership structure and the number of boards of directors affect the timeliness of Corporate Internet Reporting.

Key words: timeliness, corporate internet reporting, corporate governance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa faktor kunci yang mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* pada perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji faktor-faktor seperti : ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan, dan jumlah dewan direksi sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Sampel penelitian ini terdiri atas perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan praktik *Corporate Internet Reporting* pada tahun 2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Akan tetapi tidak ditemukan bahwa jenis perusahaan, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham baru, struktur kepemilikan dan jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Kata kunci : ketepatan waktu, *corporate internet reporting*, tata kelola perusahaan, *corporate governance*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Karakteristik Keuangan Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* padaperusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari skripsi ini dapat berhasil berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro karena telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Syafrudin, S.E., M.Si., Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah banyak membantu memberikan arahan selama peneliti menempuh masa studi.
3. Bapak Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing atas bimbingan, dorongan, dan nasihat yang sangat berharga.
4. Ibu Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt, Ibu Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt, Bapak Anis Chariri, S.E., M.Com, Ph.D, Akt dan Bapak Surya Raharja S.E., M.Si., Akt atas sumbangan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dwi Cahyo Utomo, S.E, M.Si, Akt, dan Bapak Puji Harto, S.E, M.Si, Akt selaku dosen wali atas pengarahannya selama masa studi.
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pada penulis.
7. Simbahku tercinta, Agnes Soemani Soegiarto atas kasih sayang, doa, dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu, Antonius Kusyuwono dan Feliciana Sri Susilowati atas doa dan dukungan yang diberikan pada penulis.

9. Yang tercinta, Bernadus Barep Candra Praditya, terima kasih atas segala kesetiaan, cinta, kasih sayang dan dukungan, perhatian, serta pengorbanan yang diberikan selama ini.
10. Adikku, Margareta Dwina Kusprihandini dan mbak “Miss” Janti yang selalu mendoakan dan selalu menghibur penulis.
11. Seluruh Keluarga besar A.M. Soegiarto atas doa dan dukungan yang diberikan pada penulis.
12. Bapak Agus, Ibu Nety, dan Aga atas doa, dukungan dan semangat yang diberikan pada penulis.
13. Sahabat penulis, Indah Wulandari, Gedie Siagian, Klaudia Xary, Arum Aulianifa, Arum Kusumawardani, dan Wayaning Apsari. Teman berbagi dan berkeluh kesah di yang selalu mendukung dan membantu penulis, terima kasih atas segala kebaikannya.
14. Teman-teman kos tersayang, ex-kos Dynasty dan teman-teman Graha Melonita. Terima kasih atas segala dukungan dan semangatnya.
15. Teman-teman akuntansi 2008. Terimakasih atas kebersamaan selama ini. Sukses untuk kita.
16. Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Februari 2012

Maria Aditya Kusrinanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Get Close to God first, human without God is nothing”

“Hiduplah dengan berani, hadapi rintangan, dan yakinlah kita mampu mengatasinya”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Simbahku tercinta, Agnes Soegiarto

Bapak dan Ibuku

My beloved, Candra

Adikku tersayang

Semua orang yang aku sayangi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Teori Sinyal.....	12
2.1.3 Karakteristik Keuangan Perusahaan	13
2.1.4 <i>Corporate Governance</i>	16
2.1.5 Ketepatan Waktu CIR	20
2.1.7 Penelitian Terdahulu	26
2.2 Kerangka Pemikiran.....	30
2.3 Pengembangan Hipotesis	32

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan waktu CIR	33
2.3.2 Pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Ketepatan waktu CIR	33
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan waktu CIR.....	34
2.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan waktu CIR	34
2.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan waktu CIR.....	35
2.3.6 Pengaruh Penerbitan Saham Baru terhadap Ketepatan waktu CIR	35
2.3.7 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan waktu CIR	36
2.3.8 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Ketepatan waktu CIR	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.1.1 Variabel Dependen.....	38
3.1.2 Variabel Independen	39
3.1.2.1 Ukuran Perusahaan	39
3.1.2.2 Jenis Perusahaan	40
3.1.2.3 Profitabilitas.....	40
3.1.2.4 <i>Leverage</i>	41
3.1.2.5 Likuiditas	42
3.1.2.6 Penerbitan Saham	42
3.1.2.7 Struktur Kepemilikan.....	42
3.1.2.8 Jumlah Dewan Komisaris	43
3.2 Populasi dan Sampel	43
3.3 Jenis dan Sumber Data	44
3.4 Metode Pengumpulan Data	45
3.5 Metode Analisis	45

3.5.1 Statistik Deskriptif	46
3.5.2 Uji Hipotesis	46
3.5.2.1 Uji Multikolinieritas	46
3.5.2.2 Regresi Logistik.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2.2 Analisis Multikolinieritas.....	53
4.2.3 Analisis Regresi Logistik	54
4.2.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit).....	54
4.2.3.2 Menilai keseluruhan model (overall model fit)	55
4.2.3.3 Pengujian Hipotesis	56
4.3 Interpretasi Hasil	61
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Keterbatasan	68
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria.....	49
Tabel 4.2 Distribusi Penyampaian Pelaporan Perusahaan pada Periode Penelitian.....	50
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.5 <i>Goodness of Fit</i>	54
Tabel 4.6 Model Summary.....	55
Tabel 4.7 Overall Model Fit.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	57
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	74
Lampiran B Tabulasi Data	81
Lampiran C Hasil Output SPSS	92

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pertama dalam skripsi ini yaitu pendahuluan. Pada bab pertama ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Hal ini menyebabkan adanya perubahan gaya hidup, baik dalam masyarakat maupun dalam dunia bisnis. Perusahaan mulai berpikir cara untuk memberikan informasi perusahaan dengan cepat dan akurat. Adanya perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan memanfaatkan internet untuk menyampaikan informasi bisnisnya.

Perkembangan yang cepat dalam dunia internet membawa perubahan dalam penyebaran informasi. Sebagian besar perusahaan mulai mendapatkan keuntungan dari meluasnya penggunaan internet. Banyak perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang berguna bagi mereka. Internet dapat berfungsi sebagai alat penting untuk memfasilitasi fungsi yang lebih baik dari pasar keuangan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan

informasi bagi investor dengan *up-to-date* secara tepat waktu (Abdelsalam dan Street, 2007).

Internet merupakan media yang tepat untuk membantu perusahaan mengakomodasi pelaporan perusahaan. Adanya internet membuat perubahan bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Penggunaan internet sebagai media pelaporan perusahaan dapat disebut dengan *corporate internet reporting* (CIR). Belakangan ini CIR muncul dan berkembang sebagai media pelaporan perusahaan. CIR mendukung program di Indonesia mengenai *paper-less reporting*. Adanya CIR juga mendukung transparansi kondisi perusahaan di mata publik.

Perkembangan di Indonesia menunjukkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Agar informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi syarat karakteristik kualitatif. Menurut AICPA (1973) ketepatan waktu telah lama diakui sebagai atribut kualitatif laporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan elemen yang paling penting dari informasi keuangan untuk profesi akuntansi (Soltani, 2002). Untuk mencapai ketepatan waktu diperlukan informasi yang cepat dan akurat agar informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan dapat tersedia tepat waktu.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan perusahaan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut

kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak tersedia ketika diperlukan atau tersedia lama setelah peristiwa dilaporkan, maka laporan tersebut tidak memiliki nilai untuk tindakan di masa depan, tidak memiliki relevansi dan tidak bermanfaat (FASB, 2000). Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu tersebut mendorong tercapainya kebutuhan informasi yang dibutuhkan semua pihak.

Perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan semua pihak, untuk dapat mencapai target dan mempertahankan kesuksesan usaha. Kebutuhan pihak eksternal akan informasi keuangan perusahaan membuat tingkat kepentingan informasi keuangan meningkat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.80/PM/1996, yang isinya mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Kemudian, tanggal 30 September 2003 BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan mengeluarkan lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM

Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Adanya regulasi ini mendukung perusahaan untuk semakin tepat waktu melaporkan kondisi perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai tema *Corporate Internet Reporting* ini telah dilakukan Ettredge et al. (2002) menyelidiki kecepatan laporan akuntansi yang diposting di situs web perusahaan dari 50 perusahaan-perusahaan AS secara acak pada akhir Juni 1999. Selain itu Barac (2004) meneliti penggunaan pelaporan internet di Afrika Selatan. Sampel terdiri dari 94 perusahaan terbesar di Afrika Selatan diberi peringkat berdasarkan ukuran omset pada bulan Juni 2002. Pada tahun 2001 Abdelsalam dan Street meneliti ketepatan waktu CIR oleh 115 perusahaan Inggris yang terdaftar di London Stock Exchange berdasarkan kapitalisasi pasar. Kemudian, Ezat dan El-Mashry (2008) mencoba memeriksa ketepatan waktu pengungkapan informasi dari 50 perusahaan teraktif di Mesir yang terdaftar di Cairo and Alexandria Stock Exchange (CASE) pada tahun 2006.

Di Indonesia penelitian mengenai *Corporate Internet Reporting* telah dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2005) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. Selain itu, Alimilia dan Budisetyo (2008) meneliti mengenai pelaporan perusahaan di internet baik industri perbankan maupun perusahaan yang termasuk dalam LQ45. Penelitian terbaru dilakukan (Sari, 2011) menguji pengaruh antara ketepatan waktu dengan

atribut struktur corporate governance dan karakteristik perusahaan di website pada perusahaan pemanufakturan Indonesia yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan teori agensi dan teori sinyal beberapa variabel telah diuji berdasarkan pengungkapan perusahaan. Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambahkan variabel penelitian dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik keuangan perusahaan dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai ketepatan waktu laporan keuangan di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendukung penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham baru, struktur kepemilikan, dan jumlah dewan komisaris.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menambahkan variabel jenis perusahaan dan penerbitan saham baru. Kedua, populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2010.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK KEUANGAN PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU *CORPORATE INTERNET REPORTING* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik keuangan perusahaan dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan mengenai kondisi yang memerlukan jawaban melalui suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang muncul dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana pengaruh antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu CIR?
2. Bagaimana pengaruh antara jenis perusahaan dengan ketepatan waktu CIR?
3. Bagaimana pengaruh antara profitabilitas dengan ketepatan waktu CIR?
4. Bagaimana pengaruh antara *leverage* dengan ketepatan waktu CIR?
5. Bagaimana pengaruh antara likuiditas dengan ketepatan waktu CIR?
6. Bagaimana pengaruh antara penerbitan saham baru dengan ketepatan waktu CIR?
7. Bagaimana pengaruh antara struktur kepemilikan dengan ketepatan waktu CIR?

8. Bagaimana pengaruh antara jumlah dewan komisaris dengan ketepatan waktu CIR?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *corporate governance* meliputi ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan, dan jumlah dewan komisaris terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tujuan di atas, maka kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi dan memberikan kontribusi serta memberi perbendaharaan berupa tulisan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan sekaligus acuan dalam mencermati pengaruh *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian mendatang. Untuk mengetahui perkembangan dari tahun ke tahun mengenai pengaruh

corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet.

1.4 Sistematika Penulisan

Bagian sistematika penulisan mencakup uraian ringkas dari materi yang dibahas pada skripsi ini. Penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi yang akan dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, hasil

analisis data, dan interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bab kedua akan dijelaskan mengenai landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Selain itu, juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

2.1 Landasan Teori

Landasan teori menjabarkan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis yang sangat membantu penelitian. Landasan teori merupakan penjabaran teori dan argumentasi yang disusun penulis sebagai tuntunan dalam memecahkan permasalahan penelitian serta perumusan hipotesis.

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi mulai berkembang sejak penelitian Jensen dan Meckling (1976). Teori agensi mengungkapkan hubungan antara agen dan prinsipal. Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan seperti: manajer perusahaan atau dewan direksi yang bertindak sebagai pembuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi, yaitu pemegang saham. Di dalam hubungan keagenan terdapat perjanjian bahwa agen setuju untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, dan prinsipal memberi imbalan pada agen (Hendriksen, 2000 dalam Aulianifa dan Mahfud 2011). Dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu:

hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*) dan hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*).

Menurut *Bonus Plan Hypothesis*, terdapat asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Masalah keagenan merupakan akibat dari pemisahan tugas antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Adanya pemisahan antara pembuat keputusan dan pemilik perusahaan, memungkinkan para manajer untuk membuat keputusan yang menyimpang dari tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Agen dapat memainkan beberapa kondisi yang diprakarsai prinsipal ataupun inisiatif sendiri agar seolah-olah target tercapai. Teori agensi menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu CIR. Meningkatnya ketepatan waktu CIR akan mengurangi asimetri yang terjadi antara agen dan prinsipal.

Zmijewski dan Hagerman (1981) berpendapat bahwa dalam *debt/equity hypothesis* terdapat hubungan antara leverage dan pilihan prosedur akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar debt/equity ratio, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan melakukan pelaporan pada periode yang ditentukan.

Political Cost Hypothesis menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan mendapat tekanan dari publik, untuk mengatasi kecenderungan akan hal itu maka perusahaan berusaha mempublikasikan laporan perusahaan secara tepat waktu. Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu

dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah.

Teori agensi juga menjelaskan mengenai ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris berperan penting dalam mengawasi kinerja perusahaan. Dewan komisaris besar membantu dalam: melakukan pemantauan lebih, membantu perusahaan dalam menyediakan sumber daya kritis, menghilangkan ketidakpastian lingkungan, dan mengurangi dominasi CEO (Chrysanti, 2010).

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengenai perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada publik. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pengguna informasi dengan baik. Teori Sinyal memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Perusahaan yang optimis memiliki prospek yang positif akan cenderung menyampaikan berita itu kepada investor. Sinyal yang diberikan dapat pula menjelaskan kelebihan perusahaan tersebut dibanding dengan perusahaan lain.

Teori sinyal juga dapat menunjukkan jenis perusahaan dalam ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Penyampaian informasi perusahaan di internet dimungkinkan berbeda antar perusahaan bergantung tingkat teknologi yang digunakan. Perusahaan manufaktur menunjukkan kesadaran teknologi mereka yaitu dengan memberikan informasi yang lebih luas pada website perusahaan (Kusumawardani, 2011). Dengan pengungkapan informasi yang lebih luas dapat

memberikan sinyal yang lebih banyak kepada publik mengenai kondisi perusahaan. Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan pelaporan perusahaan dengan tepat waktu.

Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (good news) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan (Chrysanti, 2010).

Selain itu berdasar teori sinyal, sebagian besar perusahaan berusaha untuk menambah modal mereka dengan lebih dari satu sumber daya, dan salah satu upayanya adalah menerbitkan saham baru. Perusahaan, yang membutuhkan pembiayaan baru, akan berusaha untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan mereka tentang posisi perusahaan (Ezat dan El-Masry, 2008).

2.1.3 Karakteristik Keuangan Perusahaan

Menurut Sidharta dan Christanti (2005) karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan. (Safitri, 2008). Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan meliputi: ukuran, jenis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penerbitan saham baru.

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu variabel yang paling umum dalam menentukan tingkat pengungkapan. Beberapa penelitian (Hilmi dan Ali, 2008), Dyer dan Mc. Hugh, Carslaw dan Kaplan dan Owusu-Ansah (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menyelidiki hubungan antara ukuran dan pengungkapan sukarela secara umum. Menurut teori agensi pengaruh ukuran perusahaan dan ketepatan waktu CIR dapat diinterpretasikan sesuai dengan tekanan pasar saham yang memaksa perusahaan-perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut pada situs web mereka untuk membantu mereka dalam pemasaran surat berharga dan untuk mencapai tujuan mereka.

Jenis umum kegiatan usaha dibagi menjadi dua: pertama adalah kegiatan manufaktur dan yang kedua adalah jasa. Kusumawardani (2011) menggunakan jenis perusahaan dalam menjelaskan hubungan dengan pengungkapan secara online. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur yang pada umumnya memiliki teknologi yang tinggi, akan melaporkan kondisi perusahaan secara tepat waktu.

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Supriyati dan Rolinda, 2007) profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan. Ada banyak alasan untuk pentingnya mempelajari hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan secara online. Menurut teori keagenan dan teori sinyal, manajer dari perusahaan yang memiliki laba besar cenderung untuk menyebarkan informasi lebih banyak pada situs web perusahaan untuk mencapai keuntungan.

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Jadi, perusahaan yang memiliki *leverage* akan bertanggung jawab untuk memuaskan kebutuhan kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya di situs web untuk membuat kreditur lebih percaya diri tentang kemampuan perusahaan untuk membayar hutang mereka. Demikian pula, baik pemegang saham dan kreditur akan meminta informasi lebih lanjut untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Wallace dan Nasser (1995) menyatakan, “Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus melikuidasi aset jangka panjang perusahaan atau menghentikan operasi merupakan faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pihak berwenang”.

Sebagian besar perusahaan berusaha untuk menambah modal mereka dengan lebih dari satu sumber daya, dan salah satu upayanya adalah menerbitkan saham baru. Perusahaan, yang membutuhkan pembiayaan baru, akan berusaha untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan mereka tentang posisi perusahaan, yang dapat mendorong para investor untuk berinvestasi di dalamnya.

2.1.4 *Corporate Governance*

Corporate governance atau tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi kondisi suatu perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka di Indonesia sejak tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi yang panjang. *Corporate governance* juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam *corporate governance* adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas.

Pembahasan mengenai berbagai sistem *corporate governance* didominasi oleh dua isu penting : (1) apakah perusahaan harus dikelola dengan *one-tier* atau *two-tier*; dan (2) apakah anggota Dewan (Dewan Komisaris dan Direksi) sebaiknya terdiri atas para outsiders atau lebih terkonsentrasi pada insiders, termasuk misalnya, sejumlah kecil institusi finansial yang memberi pinjaman kepada perusahaan, perusahaan lain yang memiliki hubungan perdagangan dengan suatu perusahaan, karyawan, manajer dan lain lain (Jahja, 2011). Masalah akuntabilitas dan tanggung jawab mandat tidak terlepas dari *corporate governance*, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Perusahaan-perusahaan di Indonesia pada umumnya berbasis *two-tier system* yang dengan tegas memisahkan keanggotaan Dewan Komisaris sebagai pengawas dan Direksi

sebagai eksekutif korporasi. Selain sistem, mekanisme juga merupakan hal yang penting dalam *corporate governance*.

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan (Ningsaptiti, 2010). Menurut Iskander & Chamlou (2000) dalam Lastanti (2004), mekanisme dalam pengawasan *Corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *external mechanism*. *Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.

Riset *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (2002) menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan *corporate governance* adalah kepatuhan pada aturan. Perusahaan yakin bahwa implementasi *corporate governance* merupakan bentuk lain etika penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan berhubungan dengan peningkatan cita perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *corporate governance* akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan.

Perkembangan teknologi begitu pesat demikian pula *website* perusahaan juga dikembangkan dan digunakan untuk mengungkapkan *corporate governance*. Penerapan dan pengembangan pengungkapan *corporate governance* berbasis

internet mempunyai beberapa manfaat (Gandia, 2008 dalam Sari 2011). Manfaat dari pengungkapan *corporate governance* berbasis internet antara lain :

- a. Menjadi penghubung komunikasi antara perusahaan dan pemegang saham.
- b. *Website* perusahaan merupakan alternatif bagi *shareholders* dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menyediakan berbagai macam informasi.
- c. Dapat menurunkan biaya distribusi dan meningkatkan ketepatan waktu informasi perusahaan.

Website perusahaan adalah media yang ideal untuk membuat informasi dapat diakses oleh para pemegang saham dengan cepat dan murah. *Website* memberi fasilitas bagi perusahaan membuat jadwal kegiatan agar rencana dapat berjalan tepat waktu.

- d. Dapat mendorong keterlibatan pemegang saham dalam kehidupan perusahaan.

Adanya internet membantu perusahaan untuk melakukan rapat pemegang saham secara *online*, yang dapat meningkatkan efektivitas, menghapuskan berbagai hambatan geografis yang dapat menghambat partisipasi.

- e. Dapat mendemokrasi akses ke informasi perusahaan.

Penerapan dan pengungkapan *corporate governance* berbasis internet membawa risiko yang jelas dan berkelanjutan. Sistem informasi digital memberikan keuntungan yang jelas jika arus informasi kepada investor ditingkatkan dan difasilitasi. Hal ini dapat menghindari efek berbahaya

dari pengungkapan selektif, dimana dalam informasi selektif transparansi kadang kurang dijaga.

- f. Dapat menambah kredibilitas praktik *corporate governance*.

Banyak perusahaan yang menerapkan praktik-praktik *corporate governance* secara positif. Komunikasi yang cepat, sistematis, dan jujur dari implementasi praktik *corporate governance* yang baik akan meningkatkan *image* perusahaan dan meningkatkan kredibilitas pengambilan keputusan.

Bagian dari *corporate governance* yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: struktur kepemilikan dan jumlah dewan komisaris. Struktur kepemilikan mengacu pada ruang lingkup kepemilikan: konsentrasi kepemilikan atau penyebaran kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan mengacu kepada kelompok yang memiliki pengaruh paling kuat di antara pemilik modal, sedangkan penyebaran (difusi) kepemilikan melihat hanya pada pemisahan kepemilikan antara manajer dan pemilik ekuitas (Haniffa dan Cooke, 2002).

Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang menyebar cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk memasok pemegang saham dengan informasi yang diperlukan, sementara perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung untuk mengungkapkan informasi yang kurang pada situs web mereka karena pemegang saham dapat mengakses informasi yang diperlukan dan mendapatkan akses secara internal (Marston dan Polei, 2004).

Variabel jumlah komisaris mengacu pada peran penting komisaris dalam pemantauan perusahaan dan dalam mengambil keputusan strategis. Dewan komisaris dinilai memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu CIR, karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi pada perusahaan. Dewan komisaris berperan besar membantu dalam: melakukan pemantauan lebih, membantu perusahaan dalam menyediakan sumber daya kritis, menghilangkan ketidakpastian lingkungan, dan mengurangi dominasi CEO (Chrysanti, 2010). Studi lain menggambarkan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar dapat menyebabkan konflik antar anggota dewan yang akan menunda pengambilan keputusan. Seperti yang dikutip oleh Ezat dan El-Masry (2008), dewan yang besar menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi.

2.1.5 Ketepatan Waktu CIR

Ketepatan waktu pelaporan perusahaan sangat berpengaruh bagi perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan akan menarik investor dan menunjukkan kepada publik mengenai kredibilitas perusahaan. Apabila pelaporan perusahaan dilakukan tepat waktu maka penilaian publik terhadap perusahaan juga akan meningkat.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date*. Informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan tersebut baik. Relevansi sebuah laporan dapat diperoleh apabila laporan tersebut dapat

disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi pelaporan perusahaan.

Pelaporan perusahaan di internet disebut proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan melalui internet. Saat ini pelaporan perusahaan menggunakan *website* sangat marak, karena didukung pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi internet memberikan inovasi baru dalam penyebaran informasi perusahaan. Adapun keunggulan internet yang mendukung pelaporan perusahaan adalah:

a. Akses 24 jam

Akses informasi di internet tidak dibatasi waktu karena dengan lingkup global, dunia maya dapat dihadirkan setiap saat. Perbedaan zona waktu sudah tidak lagi menjadi kendala untuk menelusuri data di dunia maya.

b. Kecepatan

Bila dibandingkan dengan sumber data tradisional, riset melalui internet jauh lebih cepat karena bersifat *real-time*. Pencarian informasi secara elektronik melalui mesin pencari (*search engines*) sangat menghemat waktu apalagi jika dibandingkan dengan pencarian lewat katalog perpustakaan atau pencarian buku atau majalah atau jurnal dirak-rak perpustakaan. Dalam hal sampling, halaman *web* juga menjanjikan proses yang lebih cepat.

c. Kenyamanan

Penelitian lewat internet tidak harus menghadapi berbagai persoalan birokratis, seperti ijin dari berbagai instansi untuk keperluan pengumpulan data, kerahasiaan informasi, dan keharusan untuk datang sendiri ke instansi bersangkutan. Selain itu, berbagai fitur yang dirancang khusus sangat memudahkan peneliti mengakses berbagai situs internet.

d. Kemudahan akses

Kemudahan dan kemurahan akses internet baik dari modem pribadi maupun dari warung internet mendukung manfaat internet. Selain itu fasilitas *wi-fi* di berbagai tempat baik di kampus, restoran bahkan warung memudahkan siapapun dapat mengaksesnya.

e. Biaya murah

Dibandingkan dengan membeli kumpulan jurnal asli, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih mudah dan murah. Apalagi banyak situs yang menyediakan jasa informasi secara cuma-cuma. Peneliti hanya perlu *men-download* atau mencetak file tertentu sesuai kebutuhannya. Biaya untuk mengakses internet pada saat ini juga relatif murah.

f. Interaktivitas dan fleksibilitas

Topik dan hasil riset bisa didiskusikan melalui sarana *mailing list* atau *chatting* tertentu. Selain itu, peneliti juga bisa mengikuti perkembangan terbaru atau meminta komentar dan penilaian dari berbagai pihak mengenai hasil penelitiannya. Penggunaan *website* perusahaan untuk mengungkapkan informasi bisnis dan keuangan sudah menjadi hal yang

biasa bagi kebanyakan perusahaan. Dengan menempatkan informasi keuangan di *website* perusahaan, pengguna dapat mencari, menyaring, mengambil, informasi dengan murah secara tepat waktu (Luciana dan Sasongko, 2008 dalam Sari 2011).

The Steering committee of The Business Reporting Research Project (FASB,2000) menyebutkan beberapa motif perusahaan menyajikan informasi melalui internet, yaitu:

- a. mengurangi biaya cetak dan posting laporan tahunan (*annual report*),
- b. akses yang lebih luas daripada praktik tradisional,
- c. memberikan informasi yang terkini,
- d. mempercepat waktu dalam distribusi informasi,
- e. menjalin komunikasi dengan konsumen yang tidak teridentifikasi sebelumnya,
- f. menambah praktik pengungkapan tradisional,
- g. menambah jumlah dan data yang diungkapkan,
- h. memperbaiki akses pada investor potensial untuk perusahaan kecil.

Dari motif perusahaan menyajikan informasi melalui internet dapat diketahui bahwa hal ini juga mendukung ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Menurut Hendriksen (dalam Bandi dan Hananto, 2000) ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi keputusan. Ketepatan waktu informasi akuntansi menurut Hendriksen (1992) mengenai karakteristik

kualitatif informasi akuntansi, dikatakan bahwa informasi akuntansi harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

Ketepatan waktu laporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang perturan pasar modal. Tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.80/PM/1996, yang isinya mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Kemudian, tanggal 30 September 2003 BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan mengeluarkan lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Adanya regulasi ini mendukung perusahaan untuk semakin tepat waktu melaporkan kondisi perusahaan secara tepat waktu.

Peraturan tersebut menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib melaporkan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkannya kepada masyarakat. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka akan dikenakan sanksi administrasi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang-undang tersebut. Sanksi dan

denda tersebut berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pembuatan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menguraikan secara sistematis hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian saat ini. Dalam bagian ini dijelaskan objek yang diteliti oleh peneliti terdahulu, tujuan serta model yang digunakan, serta hasil dari penelitian tersebut.

Banyak penelitian menyelidiki dampak potensial dari penggunaan internet dalam pengungkapan informasi di situs web perusahaan. Beberapa studi bersifat deskriptif, memeriksa sejauh mana situs web dan jenis informasi yang diungkapkan baik dalam satu negara atau lebih. Jenis lain dari penelitian CIR adalah studi empiris, menyelidiki hubungan antara pengungkapan online dan determinannya (Ezat dan El-Masry, 2008).

Abdelsalam dan El-Masry (2008) meneliti dampak dewan independen dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu CIR dari perusahaan yang terdaftar di Irlandia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang terdaftar di Irlandia rata-rata hanya memiliki 46% dari kriteria ketepatan waktu yang dinilai dengan *timeliness index*. Setelah mengontrol ukuran, biaya audit, dan kinerja perusahaan, terdapat bukti bahwa ketepatan waktu CIR berhubungan positif dengan dewan direksi independen dan kepemilikan *Chief Executive Officer (CEO)*. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang besar lebih cepat

dalam melaporkan *annual report* di *website*. Penelitian ini mengindikasikan bahwa komposisi dewan dan struktur kepemilikan mempengaruhi perilaku ketepatan waktu CIR perusahaan.

Ezat dan El-Masry (2008) mencoba mengungkapkan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi ketepatan waktu CIR dari perusahaan Mesir yang terdaftar di *Cairo and Alexandria Stock Exchange*. Mereka menggunakan variabel karakteristik perusahaan dan *corporate governance* untuk menginvestigasi pengaruhnya dalam ketepatan waktu CIR. Hasilnya, ada hubungan signifikan antara ketepatan waktu CIR dan ukuran perusahaan, tipe industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan ukuran dewan komisaris. Sedangkan variabel lainnya, seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham, dan *role duality* tidak berpengaruh signifikan.

Aly et al., (2010) meneliti faktor-faktor yang menentukan Corporate Internet Reporting (CIR). Penelitian ini berisi analisis tentang pendekatan yang digunakan untuk menguji informasi oleh perusahaan-perusahaan terbesar yang ada di Mesir. Penelitian ini menemukan bahwa 56% dari perusahaan Mesir mempunyai porsi signifikan dalam pengungkapan informasi di website perusahaan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa beberapa karakteristik finansial menjelaskan derajat yang bervariasi dalam pelaporan via internet antar perusahaan yang terdaftar di Mesir. Secara khusus, profitabilitas, *foreign listing*, dan tipe industri adalah faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi di internet. Karakteristik perusahaan lainnya, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan ukuran auditor tidak dapat menjelaskan CIR.

Di Indonesia penelitian mengenai *Corporate Internet Reporting* telah dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2005) dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. Variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan. Hasilnya, variabel-variabel tersebut memiliki hubungan signifikan dengan praktik pelaporan keuangan melalui internet.

Selain itu Almilia dan Budisetyo (2008) meneliti mengenai pelaporan perusahaan di internet baik industri perbankan maupun perusahaan yang termasuk dalam LQ45. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: konten (40%), ketepatan waktu (20%), teknologi (20%) dan dukungan pengguna (20%). Hasilnya menunjukkan bahwa sektor perbankan menunjukkan skor tertinggi pada teknologi dan dukungan pengguna komponen dari LQ 45 perusahaan.

Penelitian terbaru dilakukan (Sari, 2011) menguji pengaruh antara ketepatan waktu dengan atribut struktur corporate governance dan karakteristik perusahaan di website perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel karakteristik perusahaan dan *corporate governance* untuk menginvestigasi pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap ketepatan waktu CIR. Akan tetapi variabel lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan umur terdaftar perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

Penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

No.	Peneliti	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Dutta et. al, (2007)	Variabel yang digunakan yaitu adanya akses internet terhadap penerapan pelaporan perusahaan melalui internet.	Dari penelitian diketahui bahwa penggunaan pelaporan perusahaan berbasis website masih dalam tahap pertumbuhan.
2.	Abdelsalam dan El-Masry (2008)	Meneliti independensi dewan direksi dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu CIR dari perusahaan yang terdaftar di Irlandia.	Perusahaan yang terdaftar di Irlandia rata-rata hanya memiliki 46% dari kriteria ketepatan waktu yang dinilai dengan <i>timeliness index</i> . Setelah mengontrol ukuran, biaya audit, dan kinerja perusahaan, terdapat bukti bahwa ketepatan waktu CIR berhubungan positif dengan independensi dewan direksi dan kepemilikan <i>Chief Executive Officer (CEO)</i>
3.	Ezat dan El-Masry (2008)	Karakteristik perusahaan dan <i>corporate governance</i> untuk menginvestigasi pengaruhnya dalam ketepatan waktu CIR	Ada hubungan signifikan antara ketepatan waktu CIR dan ukuran perusahaan, tipe industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan ukuran dewan komisaris. Sedangkan variabel lainnya, seperti profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan saham, dan <i>role duality</i> tidak berpengaruh signifikan.
4.	Aly et al., (2010)	Faktor-faktor yang menentukan Corporate Internet Reporting (CIR)	Profitabilitas, foreign listing, dan tipe industri adalah faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi di internet. Karakteristik perusahaan lainnya, seperti

			ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas, dan ukuran auditor tidak dapat menjelaskan CIR
5.	Chariri dan Lestari (2005)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet	Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, <i>leverage</i> , reputasi auditor, dan umur listing perusahaan memiliki hubungan signifikan dengan praktik pelaporan keuangan melalui internet.
6.	Almilia dan Budisetyo (2008)	Variabel independen berupa 19 sektor perbankan dan 35 perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 dan variabel dependen yaitu pelaporan keuangan melalui internet.	Hasilnya menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki skor tertinggi pada teknologi dan dukungan pengguna komponen dari LQ 45.
7.	Sari (2011)	karakteristik perusahaan dan <i>corporate governance</i> untuk menginvestigasi pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet pada perusahaan manufaktur di Indonesia.	terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap ketepatan waktu CIR. Akan tetapi variabel lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan umur terdaftar perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai ketepatan waktu laporan keuangan di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendukung penelitian tersebut. Penelitian kali ini menambahkan variabel penelitian dan menggunakan

periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

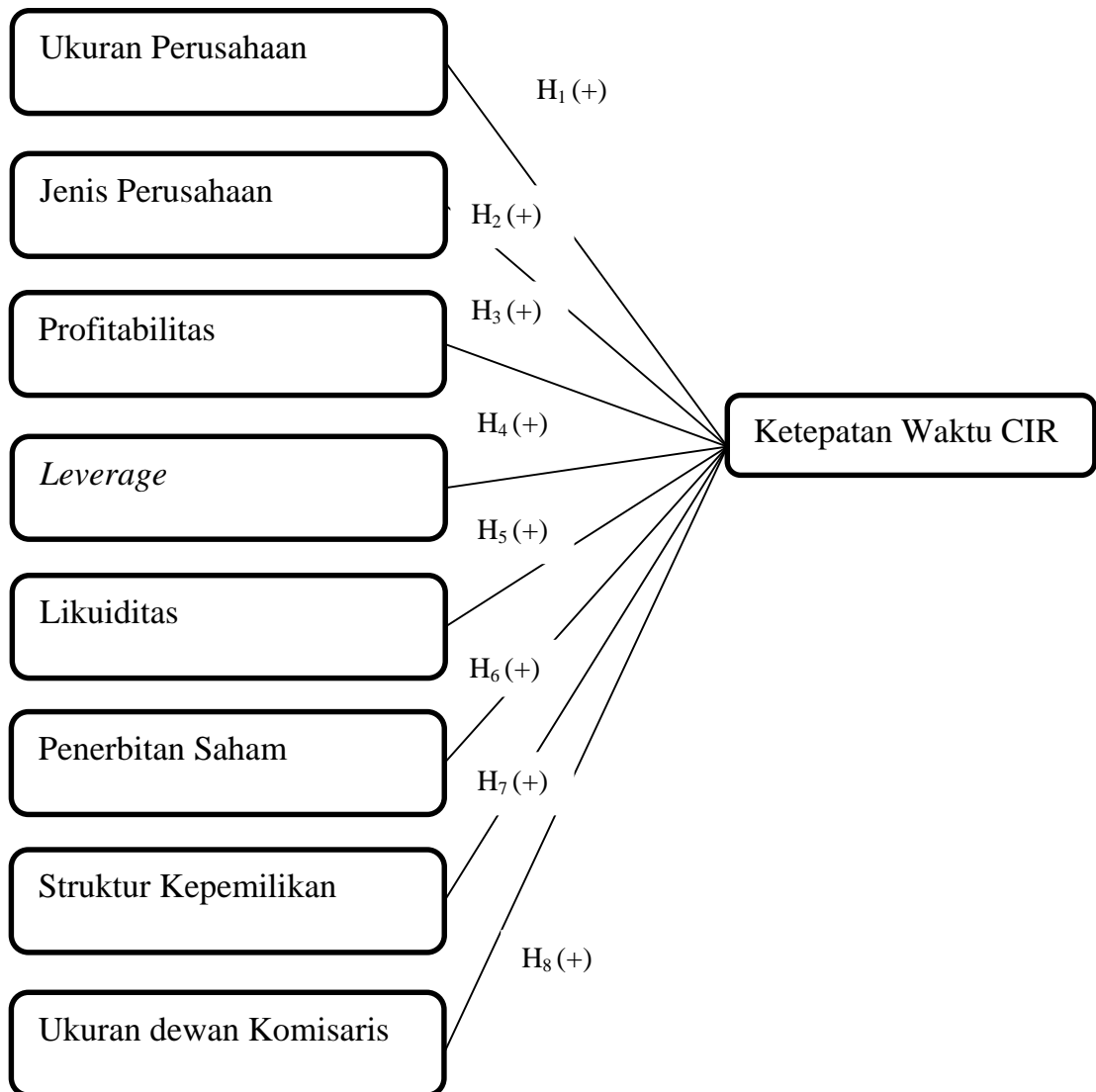
Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham baru, struktur kepemilikan, dan jumlah dewan komisaris. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya hal ini terlihat pada: adanya tambahan variabel jenis perusahaan dan penerbitan saham baru. Selain itu, populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2010.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan secara singkat gambaran permasalahan yang diteliti. Kerangka pemikiran juga menjelaskan hubungan antar variabel.

Kemajuan teknologi saat ini mempengaruhi penggunaan internet dalam perusahaan-perusahaan salah satunya sebagai sarana pelaporan perusahaan. Keberadaan internet mendukung perusahaan untuk menyajikan pelaporan secara tepat waktu. Penelitian ini mencoba meneliti karakter keuangan perusahaan dan *corporate governance* yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran tersebut dapat diketahui bahwa ketepatan waktu Corporate Internet Reporting dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham baru, struktur kepemilikan dan ukuran dewan komisaris.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka. Hipotesis juga merupakan jawaban sementara dari masalah yang diteliti. Hipotesis didukung oleh teori serta penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara kedua atribut karakteristik keuangan perusahaan dan *corporate governance*, yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan internet khususnya dan pengungkapan online pada umumnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengklasifikasikan variabel menjadi dua kelompok: karakteristik keuangan perusahaan dan *corporate governance*. Karakteristik keuangan perusahaan terdiri dari enam variabel, yaitu: ukuran, jenis, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan penerbitan saham.

Corporate governance melihat dengan lebih akurat berdasar informasi yang diungkapkan dan mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan manajemen. Banyak variabel yang terkait dengan *corporate governance* diselidiki dalam studi sebelumnya.

Pengungkapan online memiliki beberapa studi yang menyelidiki hubungan antara variabel *corporate governance* dan pengungkapan secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung transparansi yang lebih besar di pasar Indonesia. Variabel, yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah struktur kepemilikan dan jumlah dewan komisaris.

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan waktu CIR

Ukuran merupakan salah satu variabel yang paling umum dalam menentukan tingkat pengungkapan. Beberapa penelitian (Hilmi dan Ali, 2008). Dyer dan Mc. Hugh, Carslaw dan Kaplan dan Owusu-Ansah (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menyelidiki hubungan antara ukuran dan pengungkapan sukarela secara umum. Menurut teori agensi pengaruh ukuran perusahaan dan ketepatan waktu CIR dapat diinterpretasikan sesuai dengan tekanan pasar saham yang memaksa perusahaan-perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut pada situs web mereka untuk membantu mereka dalam pemasaran surat berharga dan untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, perusahaan besar mungkin lebih mampu mengakses pasar keuangan jika mereka mengungkapkan informasi secara online (Ezat dan El-Masry, 2008). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pertama adalah:

- H1. Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu CIR.

2.3.2 Pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Ketepatan waktu CIR

Ada dua jenis umum kegiatan usaha: pertama adalah kegiatan manufaktur dan yang kedua adalah jasa. Menurut teori sinyal, pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi cenderung akan mengikuti perkembangan jaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan perusahaan. Semakin kompleks industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan

laporan keuangannya secara lebih transparan. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengungkapan online dan jenis perusahaan (Ezat dan El-Masry, 2008). Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis kedua dapat dinyatakan sebagai berikut:

H2. Terdapat pengaruh positif antara jenis kegiatan usaha dan ketepatan waktu CIR.

2.3.3 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Ketepatan waktu CIR

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Supriyati dan Rolinda, 2007) profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan. Ada banyak alasan untuk pentingnya mempelajari hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan secara online. Menurut teori keagenan dan teori sinyal, manajer dari perusahaan yang memiliki laba besar cenderung untuk menyebarkan informasi lebih banyak pada situs web perusahaan untuk mencapai keuntungan. Berdasarkan pernyataan di atas, hipotesis ketiga dapat dinyatakan sebagai berikut:

H3. Terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dan ketepatan waktu CIR.

2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan waktu CIR

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Jadi, perusahaan yang memiliki *leverage* akan bertanggung jawab untuk memuaskan kebutuhan kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya di situs web untuk membuat kreditor lebih percaya tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang mereka. Demikian pula, baik pemegang saham

dan kreditur akan meminta informasi lebih lanjut untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan. Berdasar argumen di atas, hipotesis keempat adalah:

H4. Terdapat pengaruh positif antara *leverage* dan ketepatan waktu CIR.

2.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan waktu CIR

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Wallace dan Nasser (1995) menyatakan, “Kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek kewajibannya keuangan tanpa harus melikuidasi aset jangka panjang perusahaan atau menghentikan operasi merupakan faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pihak berwenang”. Meskipun pentingnya variabel likuiditas dalam pengungkapan diakui, masih sedikit penelitian meneliti hubungan antara likuiditas dan pengungkapan online (Momany dan Al-Shorman, 2006; Oyelere et al, 2003). Berdasarkan pendapat ini, hipotesis kelima dinyatakan sebagai berikut:

H5. Terdapat pengaruh positif antara likuiditas dan ketepatan waktu CIR.

2.3.6 Pengaruh Penerbitan Saham Baru terhadap Ketepatan waktu CIR

Sebagian besar perusahaan berusaha untuk menambah modal mereka dengan lebih dari satu sumber daya, dan salah satu upayanya adalah menerbitkan saham baru. Perusahaan, yang membutuhkan pembiayaan baru, akan berusaha untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan mereka tentang posisi perusahaan, yang dapat mendorong para investor untuk berinvestasi di

dalamnya. Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel ini dan pengungkapan online (Ezat dan El-Masry, 2008). Berdasar argumen di atas, kita dapat merumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H6. Terdapat pengaruh positif antara penerbitan saham bardan ketepatan waktu CIR.

2.3.7 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan waktu CIR

Ruang lingkup ekuitas mempunyai dua kelompok: konsentrasi kepemilikan atau penyebaran kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan mengacu kepada kelompok yang memiliki pengaruh paling kuat di antara pemilik modal, sedangkan penyebaran (difusi) kepemilikan melihat hanya pada pemisahan kepemilikan antara manajer dan pemilik ekuitas (Haniffa dan Cooke, 2002). Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang menyebar cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk memasok pemegang saham dengan informasi yang diperlukan, sementara perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung untuk mengungkapkan informasi yang kurang pada situs web mereka karena pemegang saham mereka dapat mengakses informasi yang diperlukan dan mendapatkan mengakses secara internal (Marston dan Polei, 2004). Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel struktur kepemilikan dan pengungkapan online telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya (Abdelsalam dan Jalan, 2007; Trabelsi dan Labelle, 2006).

Menurut argumen ini, hipotesis ketujuh adalah:

H7. Terdapat pengaruh positif antara struktur kepemilikan dan ketepatan waktu CIR.

2.3.8 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Ketepatan waktu CIR

Jumlah komisaris di perusahaan memainkan peran penting dalam pemantauan perusahaan dan dalam mengambil keputusan strategis. Dewan komisaris dinilai memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu CIR karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi pada perusahaan. Dewan komisaris besar membantu dalam: melakukan pemantauan lebih, membantu perusahaan dalam menyediakan sumber daya kritis menghilangkan ketidakpastian lingkungan, dan mengurangi dominasi CEO. Studi lain menggambarkan bahwa banyak penelitian mengilustrasikan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar dapat menyebabkan konflik antar anggota dewan yang akan menunda pengambilan keputusan. Seperti yang dikutip oleh Ezat dan El-Masry (2008), dewan yang besar menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi.

Berdasarkan argumen di atas, diharapkan untuk menemukan hubungan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan secara online, sebagai akibat dari keragaman dari keanggotaan dewan dan keinginan mereka untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web perusahaan mereka untuk menarik lebih banyak investor dan memenuhi kebutuhan pemegang saham. Akibatnya, semakin besar jumlah dewan komisaris, semakin besar keinginan untuk pengungkapan secara online. Hipotesis kedelapan adalah :

- H8. Terdapat pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris dan ketepatan waktu CIR

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan mengenai bagaimana penelitian dilaksanakan. Maka dalam bab ini akan dijabarkan mengenai variabel penelitian yang terdiri atas variabel dependen dan independen, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet (*corporate internet reporting*). Guna mendapat hasil yang akurat, perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang ada. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet (*Corporate Internet Reporting Timeliness*). Ketepatan pelaporan perusahaan di internet menjadi hal yang penting untuk keberlangsungan kondisi perusahaan.

Ketepatan waktu pelaporan perusahaan berpengaruh bagi perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan akan menarik investor dan menunjukkan kepada

pembaca *website* mengenai kredibilitas perusahaan. Apabila pelaporan dilakukan tepat waktu maka pencitraan perusahaan di mata publik akan semakin meningkat. Kriteria untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan perusahaan difokuskan pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Publikasi laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi PDF, versi PDF dipilih karena pengambilan data dalam proses penelitian dapat dilakukan kapan saja setelah didownload tanpa harus selalu terkoneksi dengan jaringan internet.

Ketepatan waktu CIR disini diukur dengan secara nominal dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet < 90 hari diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet > 90 hari diberi kode 0. Informasi ketepatan waktu CIR didapat dari situs www.idx.co.id.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham baru, struktur kepemilikan dan jumlah dewan komisaris.

3.1.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran merupakan salah satu variabel yang paling umum dalam menentukan tingkat pengungkapan. Perusahaan-perusahaan besar biasanya dipaksa untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut pada situs web mereka

untuk membantu mereka dalam pemasaran surat berharga dan untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, perusahaan besar mungkin lebih mampu mengakses pasar keuangan jika mereka mengungkapkan informasi secara online.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma natural dari total aktiva. Logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh. Total aktiva dipilih dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

$$SIZE = \ln Total Assets$$

3.1.2.2 Jenis Perusahaan

Ada dua jenis umum kegiatan usaha: pertama adalah kegiatan manufaktur dan yang kedua adalah jasa. Menurut teori sinyal, jenis perusahaan dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan dengan pelaporan perusahaan secara online. Jenis industri dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* yang melihat tingginya tingkat penggunaan teknologi dalam industri tersebut, kode 1 untuk sektor manufaktur dan 0 untuk sektor jasa. Sektor perbankan tidak diikutsertakan dalam penelitian dikarenakan karakteristik perbankan yang berbeda dengan perusahaan non finansial.

3.1.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan. Ada banyak alasan untuk pentingnya mempelajari

hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan secara online, salah satunya faktor ini dapat dijadikan acuan investor maupun pemilik menilai kinerja manajemen perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang profitabel akan terdorong untuk mengungkapkan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor. Profitabilitas diukur menggunakan ROE karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

3.1.2.4 *Leverage*

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Menurut teori agensi, semakin besar *leverage* perusahaan, semakin potensial transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham (Chariri dan Lestari, 2005). Jadi, perusahaan yang memiliki *leverage* akan bertanggung jawab untuk memuaskan kebutuhan kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya di situs web untuk membuat kreditur lebih percaya diri tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang mereka. *Leverage* diukur dengan perhitungan total kewajiban dibagi total aset. DAR menunjukkan kemampuan perusahaan menanggung kerugian tanpa merugikan kreditur.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

3.1.2.5 Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dihitung dengan *Current Ratio (CR)* karena rasio aktiva lancar terhadap utang lancar merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan (Chariri dan Lestari, 2005).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.1.2.6 Penerbitan Saham Baru

Sebagian besar perusahaan berusaha untuk menambah modal mereka dengan lebih dari satu sumber daya, dan salah satu upayanya adalah menerbitkan saham lebih. Perusahaan, yang membutuhkan pembiayaan baru, akan berusaha untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan mereka tentang posisi perusahaan, yang dapat mendorong para investor untuk berinvestasi di dalamnya. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menerbitkan saham baru selamat tahun 2010 diberi kode 1, dan perusahaan yang tidak menerbitkan saham baru selama tahun 2010 diberi kode 0.

3.1.2.7 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan mengacu pada tipe kepemilikan dan variasi kepemilikan atau penyebaran. Struktur kepemilikan di dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung berapa persentase saham yang dimiliki publik dalam perusahaan.

3.1.2.8 Jumlah Dewan Komisaris

Jumlah komisaris di perusahaan memainkan peran penting dalam pemantauan perusahaan dan dalam mengambil keputusan strategis. Dewan komisaris dinilai memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu CIR karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi pada perusahaan. Jumlah dewan komisaris yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Jumlah dewan komisaris diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{KOMISARIS} = \text{Dewan Komisaris}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 yang melakukan *corporate internet reporting*. Pemilihan perusahaan non finansial dikarenakan karakteristik perusahaan finansial berbeda dengan perusahaan pada umumnya, selain itu dengan kondisi yang beragam dalam perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI diharapkan dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya. Pemilihan tahun 2010 didasarkan pada tahun terbaru dalam pelaporan perusahaan.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2010.
2. Perusahaan tersebut menerapkan CIR di tahun 2010.
3. Perusahaan tersebut hanya memiliki satu jenis saham yang dipublikasikan, karena apabila memiliki dua saham atau lebih akan menimbulkan perhitungan ganda dalam menghitung variabel struktur kepemilikan saham.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data mendeskripsikan mengenai jenis data dan variabel penelitian. Jenis data yang digunakan dapat dijelaskan menggunakan data primer atau sekunder. Sumber data yang digunakan dapat dibedakan menjadi sumber internal maupun eksternal.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Alasan penggunaan data sekunder antara lain:

- a. Data lebih mudah diperoleh dibanding data primer
- b. Tidak memakan banyak biaya

Data sekunder untuk penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari *website* perusahaan dan sumber lain. Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

- a. Website Perusahaan

- b. *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2010*
- c. Bursa efek Indonesia (BEI)
- d. Berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan mengenai bagaimana pengambilan data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen yang diperoleh dari *website* perusahaan, di internet dan dari *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2010*.
- b. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.5 Metode Analisis

Pada setiap penelitian pasti menggunakan metode untuk memperlancar penulisan. Metode analisis menjelaskan jenis maupun teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat uji dalam penelitian.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2006).

3.5.2 Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan alat uji statistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan:

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Cara untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .(Ghozali, 2006)

3.5.2.2 Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Regresi logistik dipilih dalam penelitian ini dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini berupa variabel *dummy*.

Regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, jenis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan, dan ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu CIR. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) limapersen.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{CIRT}}{1-\text{CIRT}} = \alpha + \beta \text{SIZE} + \beta \text{INDUS} + \beta \text{PROF} + \beta \text{LEV} + \beta \text{LIKUID} + \beta \text{SAHAM} + \beta \text{MILIK} + \beta \text{KOMISARIS} + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{\text{CIRT}}{1-\text{CIRT}}$: *Dummy variabel*, kategori 1 perusahaan yang tepat waktu dalam penerapan CIR, kategori 0 untuk yang tidak tepat waktu.

: konstanta

SIZE : Ukuran perusahaan

INDUS : Jenis industri

PROF : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

LIKUID : Likuiditas

SAHAM : Penerbitan saham

MILIK : Struktur kepemilikan

KOMISARIS : Jumlah dewan komisaris

e : Kesalahan residual